

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan umumnya ingin memaksimalkan nilainya. Pemaksimalan nilai dapat diperoleh dengan meningkatkan laba perusahaan, hal tersebut akan mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham (Pratami et al., 2022). Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan memiliki masa depan yang dipercaya oleh para investor (Natsir & Yusbardini, 2020).

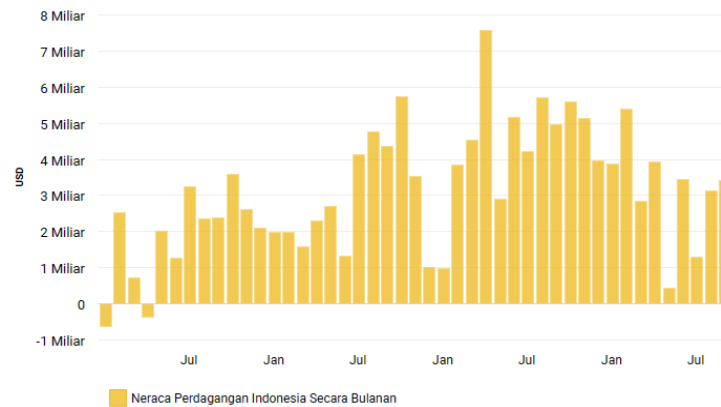
Nilai perusahaan adalah indikator penting dalam dunia bisnis dan ekonomi yang mencerminkan seberapa berharga suatu perusahaan dalam mata investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan (Pangestuti & Tindangen, 2020). Seiring dengan naiknya nilai perusahaan maka akan terjadi peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini berdampak signifikan terhadap peningkatan nilai pasar bisnis.

Berdasarkan hal diatas, dapat diartikan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan atau harga saham. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan memaksimalkan kinerja perusahaan, khususnya dari segi operasional

dan finansial. Secara umum, nilai saham akan meningkat ketika segi operasional dan finansial perusahaan meningkat.

Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kebijakan pemerintah. Hal tersebut dikarenakan pemerintah berperan sebagai regulator bagi perekonomian suatu negara. Salah satu contoh kebijakan pemerintah pada segi ekonomi yaitu kebijakan terkait pajak. Mengutip dari pajakku.com, penerimaan pajak pemerintah mengalami kenaikan yang sangat signifikan mencapai Rp 1.109,1 triliun atau mencapai 65,56% dari target APBN 2023. Sektor perusahaan memberikan kontribusi yang paling besar dalam hal tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut yaitu pemulihan berbagai sektor ekonomi setelah masa pandemi covid-19.

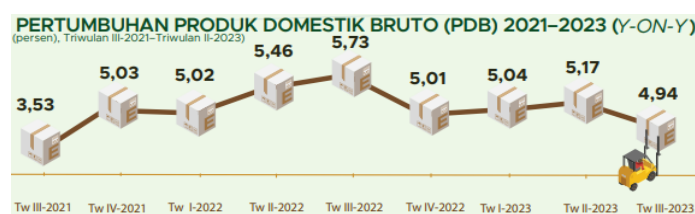
Sektor konsumen non-primer (*consumer cyclicals*) merupakan salah satu sektor yang mengalami kenaikan signifikan. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia secara berturut-turut selama 41 bulan sejak Mei 2020 memperlihatkan surplus. Pada databoks.katadata.co.id, neraca perdagangan Indonesia pada September 2023 mencapai USD 3,42 miliar. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan September 2020 atau selama masa awal pandemi, telah mengalami kenaikan sebesar 42,5%. Gambar 1.1 menunjukkan data neraca perdagangan Indonesia secara bulanan dari Januari 2020 – September 2023.



Gambar 1. 1 Data Bulanan Neraca Perdagangan Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Permintaan pada sektor konsumen non-primer atau *consumer cyclicals*, berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 mengalami penguatan. Sejak awal tahun 2022, ekonomi Indonesia secara konsisten tumbuh mencapai 5%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III tahun 2023 tercatat mencapai 4,94% (YoY). Gambar 1.2 menunjukkan laju pertumbuhan Indonesia dari tahun 2019 - 2023.



Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: bps.go.id (2023)

Sektor *consumer cyclicals* mengalami peningkatan nilai saham perusahaan sebagai akibat dari peningkatan tersebut. Salah satu contohnya yaitu pada perusahaan Astra Otoparts Tbk. (AUTO). Saat awal periode pandemi, yaitu pada tahun 2020, harga saham AUTO sebesar Rp 1.115. Harga tersebut

mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, saat ini harga saham AUTO di Bursa Efek Indonesia mencapai Rp 2.930.

Rasio likuiditas, perputaran piutang, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan adalah beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Seorang investor akan mempertimbangkan likuiditas perusahaan ketika membuat penilaian tentang investasinya. Salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan yaitu rasio lancar (*current ratio*). Rasio tersebut menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Iman et al., 2021).

Salah satu variabel yang mungkin mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah perputaran piutang, karena sebagian investor berpendapat bahwa kuatnya nilai suatu perusahaan ditentukan oleh tingginya perputaran piutang. Ketika perusahaan memiliki perputaran piutang yang tinggi, maka perusahaan tersebut mampu memaksimalkan dananya untuk kegiatan operasional perusahaan (Handayani et al., 2022). Rasio solvabilitas digunakan untuk menentukan proporsi aset organisasi yang dibiayai oleh hutang atau sumber luar (Nursalim et al., 2021). Nilai perusahaan kemungkinan dapat dipengaruhi oleh rasio ini. Hal tersebut dikarenakan melalui rasio solvabilitas, investor dapat melihat posisi perusahaan terhadap kewajibannya.

Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat seluruh aset yang dimilikinya (Prastuti & Sudiarta, 2016). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut

dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung lebih mudah dalam mendapat kepercayaan, baik dari pihak kreditur maupun investor (Suwardika & Mustanda, 2017). Sedangkan Tobin's Q dapat digunakan untuk menghitung nilai suatu perusahaan. Tobin's Q adalah rasio nilai pasar yang melihat bagaimana pasar menilai suatu perusahaan dan digunakan untuk menilai perubahan nilai perusahaan tersebut (Maysuri & Dalimunthe, 2018). Tobin's Q dapat menjadi ekspektasi masa depan dari investor terhadap kinerja pasar kedepannya. Ketika nilai Tobin's Q yang dimiliki sebuah perusahaan lebih dari satu, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dinilai lebih besar dari nilai bukunya atau dapat disebut *overvalued*. Sedangkan jika nilai Tobin's Q yang didapat kurang dari satu, maka nilai perusahaan oleh pasar rendah dari nilai bukunya atau *undervalued*.

Penelitian terkait nilai perusahaan sudah banyak diteliti sebelumnya. Namun, penelitian pada sektor konsumen non-primer masih sangat terbatas jumlahnya. Adapun kombinasi variabel yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Padahal hal tersebut sangat penting bagi pihak perusahaan maupun investor. Perusahaan dapat melakukan optimalisasi pada variabel-variabel tersebut yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Ketika kinerja perusahaan meningkat maka nilai sebuah perusahaan dimata pasar, khususnya investor dan kreditur, akan meningkat pula. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”** berdasarkan

latar belakang tersebut. Peneliti menggunakan indikator Tobin's Q dalam mewakili nilai perusahaan.

Selain itu mulai tahun 2020 sampai dengan 2022 pandemi covid-19 melanda seluruh dunia. Pandemi tersebut menyebabkan perekonomian dunia, termasuk Indonesia mengalami penurunan. Dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 membuat kinerja banyak perusahaan menurun. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan agar dapat mempertahankan kualitas nilai perusahaan dimata investor. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengetahui variabel independen yang terbukti mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan, sebelum, dan selama pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pembelajaran bagi perusahaan dan salah satu faktor pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah aktivitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

3. Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi serta menambah wawasan terkait pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan sektor *consumer cyclicals*.

Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memperluas bidang penelitian teori sinyal dengan menambah referensi. Khususnya di kalangan perusahaan Indonesia yang bergerak pada sektor *consumer cyclicals* di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan strategi bisnis yang lebih baik. Melalui penelitian ini juga perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan rasio-rasio keuangannya, terutama pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan. Sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk

menanamkan modalnya dan meningkatkan nilai saham perusahaan.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan investor untuk melihat dan menilai kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Terutama pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan yang merupakan salah satu faktor penting bagi nilai sebuah perusahaan. Hal tersebut berguna untuk meminimalisir risiko di masa mendatang dan menghindari investor dari kerugian.